

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL *9 MATAHARI*

KARYA ADENITA

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan Guna Mencapai Derajat S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh:

MARSUDI MUKTI WIBOWO

A 310 070 065

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum

NIP/NIK : 405

Nama : Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum

NIP/NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Marsudi Mukti Wibowo

NIM : A310 070 065

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : Analisis Campur Kode Dalam Novel 9 Matahari Kaya Adenita.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum

Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum

NIK: 405

NIP:130811578

ABSTRAK
ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL 9 MATAHARI

KARYA ADENITA

Marsudi Mukti Wibowo, A 310 070 065, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Mengidentifikasi wujud campur kode dalam novel 9 Matahari ; (2) Mendeskripsikan dua faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode yang terdapat dalam novel 9 Matahari.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah Analisis Campur Kode dalam Novel 9 Matahari. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa frase, klausa, dan kalimat yang mengandung campur kode dalam novel 9 Matahari karya Adenita. Sumber data yang digunakan adalah sumber data teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik referensial yang penerapannya digunakan untuk mengaitkan isi tuturan dengan referen di luar.

Hasil analisis campur kode yang terdapat dalam novel 9 Matahari karya Adenita tahun 2008 mencakup 29 data yang berupa kalimat. Campur kode terjadi karena beberapa faktor, yaitu: (1) Penutur dan pribadi penutur, (2) Mitra tutur, Campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa. Beberapa wujud campur kode antara lain: (1) Penyisipan kata yaitu penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata yaitu kata yang terjadi sebagai akibat dari reduplikasi, (2) Penyisipan klausa yaitu satuan gramatikal yang berupa kelompok kata sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat, (3) Penyisipan ungkapan atau idiom yaitu penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom, (4) Penyisipan bentuk baster (gabungan pembentukan asli dan asing), (5) Penyisipan frasa yaitu suatu keadaan berbahasa menjadi lain bilamana orang mencampurkan dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu. Campur kode yang terjadi dalam novel 9 Matahari karya Adenita memiliki beberapa fungsi, diantaranya untuk mengakrabkan suasana, untuk menghormati lawan bicara, dan untuk sekadar bergaya atau bergengsi.

Kata kunci : campur kode

A. PENDAHULUAN

Peran bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Suatu interaksi membutuhkan komunikasi yang bisa membuat mereka mengerti dan memahami satu sama lain. Proses komunikasi membutuhkan suatu alat untuk menyampaikan pesan yang mereka inginkan. Peran bahasa yang utama sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktifitas, sehingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Setiap karya sastra pada dasarnya suatu peristiwa bahasa, dengan menggunakan tanda atau lambang yang dapat didengar (bunyi bahasa) dan dapat dilihat (huruf). Bahasa sebagai sarana komunikasi yang dipakai oleh manusia dilihat dari sudut pandang tersebut. Melalui karya sastra, pengarang bisa menyampaikan pesan tertentu terhadap pembacanya sehingga terjadi peristiwa bahasa dalam bentuk komunikasi satu arah dari pengarang ke pembacanya.

Karya sastra gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang yang sering kali karya sastra itu menghadirkan kehidupan pengarang yang diwarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Novel sebagai produk sastra yang memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini dimungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang kemanusiaan.

Novel 9 *Matahari* suatu novel yang menarik untuk diteliti. Dalam novel ini, pengarang menggunakan perpaduan antara bahasa Indonesia,

bahasa Jawa, bahasa Sunda dan bahasa Inggris. Novel *9 Matahari* juga menggunakan bahasa-bahasa yang indah dan unik yang disajikan oleh pengarangnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Campur Kode pada Novel *9 Matahari* Karya Adenita”

Pembatasan masalah bertujuan agar kajian dan analisis di dalam penelitian tidak terlalu luas dan lebih berfokus. Pembatasan masalah dapat memberikan arahan pada penelitian untuk dapat lebih menfokuskan penyelesaian masalah pada titik utama permasalahan yang lebih mendetail. Adapun penelitian ini dibatasi mengenai campur kode yang terdapat pada novel *9 Matahari* karya Adenita.

Perumusan masalah yang pertama, Bagaimana jenis-jenis campur kode dalam novel *9 Matahari*? dan bagaimana faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode yang terdapat dalam novel *9 Matahari*?

Persamaan penelitian ini dengan analisis Sri Ambarwati (2004) terletak pada pokok pembahasan yang dikaji yaitu campur kode. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu dengan mengkaji novel *9 Matahari*, sedangkan penelitian Sri Ambarwati (2004) menganalisis proses belajar mengajar bahasa Indonesia dalam studi kasus guru SDN Mangin 03 Karangayung, Grobogan Jawa Tengah.

Penelitian Fatrohul Mubaroq (2004) memeliti “Analisis Wacana Cepot pada Tabloid *Motor Plus* (Struktur Wacana Kode dan Campur Kode dan Perubahan Makna)”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pokok pembahasan yang dikaji yaitu campur kode. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu dengan mengkaji novel *9 Matahari*, sedangkan penelitian Fatrohul Mubaroq (2004) menganalisis Wacana Cepot pada Tabloid *Motor Plus*.

Penelitian Winarsih (2008) skripsinya yang berjudul “Ragam Bahasa Indonesia Campur Kode dan Alih Kode dalam Surat Undangan Pernikahan”. Penelitian ini membahas adanya ragam bahasa yang digunakan dalam surat undangan pernikahan dan bagaimana wujud campur kode dan alih kode dalam surat undangan pernikahan. Persamaan penelitian ini dengan analisis diatas terletak pada pokok pembahasan yang dikaji yaitu campur kode. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu dengan mengkaji novel *9 Matahari*, sedangkan penelitian diatas menganalisis surat undangan pernikahan.

Tujuan penelitian ini yang pertama yaitu mengidentifikasi wujud campur kode dalam novel *9 Matahari*. yang kedua mendiskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode yang terdapat dalam novel *9 Matahari*.

Manfaat penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. (1) Manfaat teoritis ialah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan campur kode yang terdapat dalam novel khususnya pada pecinta sastra serta dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya tentang campur kode. (2) Manfaat praktis dibagi menjadi tiga yaitu memberi jawaban atas permasalahan yang diteliti, memberikan informasi kepada pembaca mengenai campur kode yang terdapat dalam novel *9 Matahari* karya Adenita, dan sebagai tinjauan pustaka serta bahan penelitian-penelitian selanjutnya.

Sistematika penelitian ini dalam bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori, meliputi teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Bab III metode penelitian, meliputi objek penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV hasil analisis, berisi

pembahasan yang berupa campur kode pada novel *9 Matahari* karya Adenita. Bab V penutup, berisi tentang penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dan pemberian saran.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan jalan yang mengarahkan penelitian agar mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap penelitian ilmiah selalu menggunakan metode tertentu dan tepat sesuai dengan objek penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2004: 6). Data dapat diperoleh melalui naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo dan dapat berupa dokumen resmi lainnya. Pendekatan penelitian ini dipilih berdasarkan kesesuaian terhadap objek dan tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang memusatkan studi terhadap beberapa aspek berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka untuk mengumpulkan data dan menafsirkan hasilnya.

Objek penelitian ini adalah campur kode yang ada dalam novel *9 Matahari* karya Adenita.

Data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut. a) Data dalam penelitian ini berupa berupa frase, klausa dan kalimat yang mengandung campur kode yang terdapat dalam novel *9 Matahari* karya Adenita. b) Sumber data adalah tempat ditemukanya data yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berupa data teks novel *9 Matahari* karya Adenita. Diterbitkan pertama kali oleh penerbit PT Grasindo Anggota Ikapi, Jakarta, 2008.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Mahsun (2007: 92) menyatakan bahwa metode simak

digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Penelitian dilakukan dengan cara menyimak tentang campur kode yang terdapat pada novel *9 Matahari* karya Adenita. Setelah dilakukan penyimak kemudian penyediaan data dilanjutkan dengan teknik catat yakni mencatat data sebagai objek penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penelitiannya di luar terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan. Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penelitiannya justru dari bahasa yang bersangkutan sendiri (Sudaryanto, 1993: 13-15). Adapun teknik yang digunakan pada metode padan yaitu teknik referensial. Teknik referensial adalah teknik yang alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referent bahasa. Teknik referensial ini digunakan untuk mengaitkan isi tuturan dengan referen di luar.

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993: 145).

C. HASIL PENELITIAN

Campur kode terjadi karena beberapa faktor, yaitu: (1) penutur dan pribadi penutur, (2) mitra tutur, (3) hadirnya penutur ketiga, (4) tempat tinggal dan waktu tuturan berlangsung, (5) modus pembicaraan, dan (6) topik/pokok pembicaraan.

1. Wujud campu kode

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom. Pada novel *9 Matahari* ditemukan bentuk penyisipan kata atau idiom. Berikut cuplikannya.

- a) Aku ingin melihat raut orang bahagia karena *surprise* yang aku buat, (hal. 13).

Pada data (a) di atas penyisipan unsur yang berwujud ungkapan terdapat pada kata *surprise*. Kata *surprise* merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti mengejutkan.

- b) Aku sudah tidak memiliki *chemistry* lagi di kampus ini. (hal. 29).

Pada data (b) di atas penyisipan unsur yang berwujud ungkapan terdapat pada kata *chemistry*. Kata *chemistry* merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ilmu kimia.

- c) Aku dipanggil tapi sebelumnya harus melewati satu minggu *training*. (hal. 29).

Pada data (c) di atas penyisipan unsur yang berwujud ungkapan terdapat pada kata *training*. Kata *training* merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan.

- d) Waktu itu bisnis tanaman palem merah memang sedang *booming* sekali (hal. 28).

Pada data (d) di atas penyisipan unsur yang berwujud ungkapan terdapat pada kata *booming*. Kata *booming* merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti marak.

- e) Dalam *meeting*, sangat sering aku tak mengerti istilah yang mereka gunakan (hal. 33).

Pada data (e) di atas bentuk penyisipan kata yang berwujud ungkapan terdapat pada kata *meeting*, kata *meeting* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti rapat.

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata yaitu kata yang terjadi sebagai akibat dari reduplikasi. Wujud campur kode yang

terjadi karena adanya penyisipan kata pada novel 9 *Matahari* dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) Tidak pernah ada *win-win solution*. (hal. 57).
- (2) Maklum sudah tua, senangnya yang *oldest-oldest*.... Hahahah... (hal. 238).

Berdasarkan pada data (1) dan (2) di atas dapat dilihat bahwa wujud campur kode terjadi karena adanya penyisipan kata. Pada data (1) wujud penyisipan kata terdapat pada kata *win-win solution*. Kata *win-win solution* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya solusi kemenangan. Pada data (2) bentuk penyisipan kata terdapat pada kata *oldest-oldest*. Kata *oldest-oldest* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya terlalu lama. Pada data (1) dan (2) merupakan wujud campur kode yang terjadi karena adanya penyisipan kata sebagai akibat dari reduplikasi.

2. Faktor yang melatarbelakangi campur kode

Dalam suatu peristiwa tutur, penutur kadang-kadang sengaja beralih kode terhadap mitra bahasa karena dia mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Dipandang dari pribadi pembicara, ada berbagai maksud dan tujuan beralih kode antara lain pembicara ingin mengubah situasi pembicaraan, yakni dari situasi formal yang terikat ruang dan waktu ke situasi non-formal yang tidak terikat ruang dan waktu. Pembicara tak jarang pula melakukan campur kode bahasa satu ke dalam bahasa yang lain karena kebiasaan atau karena rasa ingin menonjolkan identitasnya.

Pada novel 9 *Matahari* karya Adenita tahun 2008, campur kode yang digunakan terjadi karena adanya percampuran dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

- a) Karenanya ia begitu bangga atas pencapaian hidupnya yang mampu bersekolah hingga STM dan bisa menjadi *engineer*, (hal. 12).
- b) Aku ingin melihat raut orang bahagia karena *surprise* yang aku buat, (hal. 13).
- c) Semua berada dalam kurungan jaket dan *capuchone*-nya. (hal. 19).
- d) Dan aku tidak memosisikan kemampuanku dengan *passing grade* (hal. 20).
- e) Waktu itu bisnis tanaman palem merah memang sedang *booming* sekali (hal. 28).

Berdasarkan pada data (a) sampai (e) di atas dapat dilihat bahwa bentuk campur kode terjadi karena adanya penggunaan dua bahasa yang berbeda.

Mitra tutur yang latar belakang kebahasaannya sama dengan penutur biasanya beralih kode dalam wujud alih varian dan bila mitra tutur berlatar belakang kebahasaan berbeda cenderung alih kode berupa alih bahasa. Misalnya seorang pembicara yang mula-mula menggunakan satu bahasa dapat beralih kode menggunakan bahasa lain dengan mitra bicaranya yang mempunyai latar belakang bahasa daerah yang sama. Seorang bawahan yang berbicara dengan seorang atasan melakukan campur kode yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan disisipi kata-kata dalam bahasa daerah yang nilai tingkat tuturnya tinggi dengan maksud untuk menghormati.

Pada novel *9 Matahari* karya Adenita tahun 2008, campur kode yang digunakan terjadi karena pembicara yang mula-mula menggunakan satu bahasa dapat beralih kode menggunakan bahasa lain dengan mitra bicaranya yang mempunyai latar belakang bahasa daerah yang sama.

Campur Kode yang Terjadi Karena Adanya Mitra Bicara yang Mempunyai Latar Belakang Bahasa Daerah yang Sama, yaitu Daerah Bandung.

- a) Sarjana itu orang pintar, orang terhormat, *matakna jual sawah oge te nanaon...* asal anak emang jadi sarjana (hal. 41).
- b) *Sakola Neng??* Tanyanya (hal. 45).
- c) Eh, *muhun* Bu (hal. 45).
- d) Ohh.. di Panaitan. Wah.. *meni hebat si Eneng, pasti pintar* (hal. 45).
- e) Mereka sempat menertawakan kedatanganku “*nyubuh pisan Neng?* Begitu katanya sambil terkekeh (hal. 47).

Berdasarkan pada data (a) sampai (e) di atas dapat dilihat bahwa bentuk campur kode terjadi karena adanya mitra bicara yang mempunyai latar belakang bahasa daerah yang sama, yaitu daerah Bandung sehingga terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah Bandung.

Campur Kode yang Terjadi Karena Adanya Mitra Bicara yang Mempunyai Latar Belakang Bahasa Daerah yang Sama, yaitu Daerah Jawa.

- a) Bisanya hanya *mewek*, memalukan! (hal. 56).
- b) Lebih-lebih untuk mahasiswa *kere* seperti aku (hal. 69).
- c) Duuuh Tar, *ngenes* rasanya hati ibu (hal. 136).
- d) *Sare sareng buku-buku*, terkekeh mendengar leluconnya sendiri (hal. 265).
- e) Tentu saja tanpa ditambah waktu *ngetem* alias menunggu angkot sampai dipenuhi penumpang. (hal. 46).

Berdasarkan pada data (a) sampai (e) di atas dapat dilihat bahwa bentuk campur kode terjadi karena adanya mitra bicara yang mempunyai latar belakang bahasa daerah yang sama, yaitu daerah Jawa

sehingga terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah Jawa.

3. Fungsi dan tujuan penggunaan campur kode

Fungsi bahasa yang digunakan dalam suatu peristiwa tutur didasarkan pada tujuan berkomunikasi. Fungsi bahasa merupakan ungkapan yang berhubungan dengan tujuan tertentu, seperti perintah, menawarkan, mengumumkan, memarahi, dan sebagainya. Pembicara menggunakan bahasa menurut fungsi yang dikehendaknya sesuai dengan tujuan, konteks dan situasi komunikasi. Berikut ini fungsi dan tujuan penggunaan campur kode dibedakan menjadi menjadi tiga.

- a) Untuk sekedar bergaya atau bergengsi.
- b) Mengakrabkan suasana.
- c) Menghormati lawan bicara.

D. SIMPULAN

Tujuan penelitian ini terdiri dari dua macam yakni: (1) mengidentifikasi wujud campur kode dalam novel *9 Matahari*. (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode yang terdapat dalam novel *9 Matahari*. Identifikasi wujud campur kode yang digunakan dalam novel *9 Matahari* yaitu penyisipan ungkapan atau idiom dan penyisipan kata.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode yang digunakan dalam novel *9 Matahari* yaitu penutur dan pribadi penutur, serta mitra tutur. Dalam suatu peristiwa tutur, Pembicara tak jarang melakukan campur kode bahasa satu ke dalam bahasa yang lain karena kebiasaan atau karena rasa ingin menonjolkan identitasnya. Mitra tutur yang latar belakang kebahasaannya sama dengan penutur biasanya beralih kode dalam wujud alih varian dan bila mitra tutur berlatar belakang kebahasaan berbeda cenderung alih kode berupa alih bahasa.

Fungsi dari campur kode ada beberapa macam yaitu untuk untuk sekadar bergaya atau bergengsi, mengakrabkan suasana, dan menghormati lawan bicara. Campur kode yang terjadi dalam novel 9 *Matahari* karya Adenita memiliki beberapa fungsi, diantaranya yang pertama, untuk sekadar bergaya atau bergengsi yang biasanya tidak mengharapkan pengalihan kode, sehingga tampak adanya pemaksaan tidak wajar dan cenderung tidak komunikatif. Kedua untuk mengakrabkan suasana yang menginformasikan gagasan atau pesan yang disampaikan oleh seorang penutur akan lebih mudah dipahami atau lebih cepat menerima jika ada kedekatan secara emosional antara individu yang terlibat dalam peristiwa tutur. Ketiga untuk menghormati lawan bicara dalam peristiwa tutur antara seseorang yang lebih tua dengan yang lebih muda, atau seseorang dengan status sosial yang lebih rendah dengan orang yang memiliki status sosial lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri. 2004. Campur Kode dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia dalam Studi kasus Guru SDN Mangin 03, Karang Ayung. Grobogan, Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatrohul, Mubaroq. 2004. Analisis Wacana “Cepot” pada Tabloid Motor Plus (Struktur Wacana Kode dan Campur Kode dan Perubahan Makna). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winarsih. 2008. “Ragam Bahasa Indonesia Campur Kode dan Alih Kode dalam Surat Undangan Pernikahan”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.